

Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru pada SMK Kristen Tagari

Petrus Ali, Sth¹, Hotner Tampubolon², Witarsa Tambunan³

^{1,2,3} Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia

e-mail: petrus.ali1412@gmail.com¹, hotnertampubolon@yahoo.com²,
witarsa.ok@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosi terhadap kinerja guru SMK Kristen Tagari, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Iklim Organisasi terhadap kinerja guru SMK Kristen Tagari, dan mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosi dan Iklim Organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK Kristen Tagari. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Hasil dari penelitian menunjukkan hubungan kedua variabel linear dan positif artinya Kecerdasan Emosi berpengaruh terhadap Kinerja Guru, dimana jika Kecerdasan Emosi mengalami peningkatan maka Kinerja Guru pada SMK Kristen Tagari juga meningkat, hubungan kedua variabel linear dan positif artinya iklim organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Guru, dimana jika iklim organisasi mengalami peningkatan maka Kinerja Guru pada SMK Kristen Tagari juga meningkat, dan nampak bahwa jika variabel kemampuan variabel Kecerdasan Emosi, dan iklim organisasi mengalami peningkatan maka Kinerja Guru pada SMK Kristen Tagari juga meningkat.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Iklim Organisasi, dan Kinerja Guru

Abstract

The purpose of this study was to find out how much influence emotional intelligence has on the performance of Tagari Christian Vocational High School teachers, to find out how much influence Organizational Climate has on Tagari Christian Vocational High School teacher performance, and to find out how much influence emotional intelligence and Organizational Climate together have on teacher performance. Tagari Christian Vocational School. The research method used is a quantitative approach, where the quantitative approach is research in the form of numbers to test a hypothesis. The results of the study show that there is a relationship between the two linear and positive variables, meaning that Emotional Intelligence has an effect on Teacher Performance, where if Emotional Intelligence has increased then the Teacher's Performance at Tagari Christian Vocational School has also increased, the relationship between the two linear and positive variables means that organizational climate has an effect on Teacher Performance. the organizational climate has increased, the teacher's performance at the Tagari Christian Vocational School has also increased, and it appears that if the variable ability of the Emotional Intelligence variable and the organizational climate has increased, the teacher's performance at the Tagari Christian Vocational School also increases.

Keywords: Emotional Intelligence, Organizational Climate, and Teacher Performance

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam rangka mewujudkan Bangsa dan negara yang unggul adalah faktor manusianya (Sumber Daya Manusia) Manajemen sumber daya manusia merupakan kegiatan untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui berbagai macam persiapan dan pengadaan yang meliputi kegiatan analisis jabatan, perencanaan sumber daya manusia, perekrutan dan seleksi penilaian, pengembangan,

pengkompensasian, pemeliharaan kepuasan kerja dan motivasi kerja serta meningkatkan hubungan yang sinergis antara manajemen dan pekerja.

Upaya meningkatkan sumber daya manusia tidak terlepas dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan, karena peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Komponen tenaga kependidikan atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat esensi dalam menentukan kualitas peserta didiknya. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sangat dibutuhkan adanya tenaga guru yang profesional ditugaskan secara penuh untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya. Sorotan tersebut lebih bermuara kepada ketidakmampuan guru di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga bermuara kepada menurunnya mutu pendidikan.

Banyak hal yang perlu menjadi bahan pertimbangan kita, bagaimana kinerja guru akan berdampak kepada pendidikan bermutu. Kita melihat sisi lemah dari system pendidikan nasional kita, dengan gonta ganti kurikulum pendidikan, maka secara langsung atau tidak akan berdampak kepada guru itu sendiri. Sehingga perubahan kurikulum dapat menjadi beban psikologis bagi guru, dan mungkin juga akan dapat membuat guru frustrasi akibat perubahan tersebut. Hal ini sangat dirasakan oleh guru yang memiliki kemampuan minimal, namun tidak demikian halnya dengan guru professional

Kinerja secara formal dapat dilihat melalui penilaian prestasi kerja, di mana penilaian prestasi kerja mempunyai kegunaan untuk mengembangkan suatu organisasi yang secara efisien dan efektif, karena dengan adanya penilaian prestasi kerja dapat diperoleh masukan bahwa organisasi atau sekolah tersebut telah mengalami perkembangan. Sekolah kejuruan atau vocational school merupakan organisasi yang bertujuan mencetak sumber daya manusia yang ahli dan siap pakai dalam dunia kerja.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja adalah kecerdasan emosi, dimana kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola emosinya dan menggerakkan emosinya kearah yang benar. Dalam dunia pendidikan dimana setiap saat berinteraksi dengan manusia dengan berbagai karakter maka persoalan yang dihadapi begitu kompleks yang dapat bersifat internal maupun eksternal." Hal ini terjadi pada SMK Kr. Tagari dimana didominasi oleh laki-laki. "Tingkat emosi siswa pada masa ini sangat kompleks sehingga membutuhkan penanganan yang lebih maksimal. Dalam menghadapi persoalan yang rumit itulah, setiap orang harus mampu mengatur kondisi emosi positif pada diri sehingga mampu mengaplikasikan emosinya secara bijak kepada sesama dalam organisasi sehingga masalah apa pun yang terjadi akan berakhir secara positif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa iklim organisasi berhubungan erat dengan orang-orang yang melaksanakan tugas organisasi guna tercapainya tujuan organisasi. Secara khusus bagi gur yang merupakan tulang punggung sekolah hal ini akan sangat mempengaruhi mereka dalam mengerjakan segala tugas mereka secara khusus untuk membimbing siswa agar prestasi belajar mereka meningkat. Salah satu contoh jika guru pada saat akan masuk di kelas untuk mengajar sementara suasana emosi mereka tidak stabil akibat ketidakharmonisan hubungan di sekolah maka guru tersebut akan melaksanakan tugasnya dengan asal-asalan dan pada akhirnya siswa menjadi sasaran kekecewaanya. Sehingga bukannya berupaya meningkatkan prestasi belajar siswa tetapi justru mematikan karakter siswa yang dihadapi di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, "dimana Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih menuju kepada pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena social. Untuk mendapatkan data dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu kuesioner dalam bentuk pertanyaan tertutup dan wawancara dalam bentuk pertanyaan

terbuka yang disiapkan. Dalam wawancara dilaksanakan secara nonformal dan santai untuk menjalin hubungan supaya tetap dalam suasana yang bersahabat, akrab dan harmonis sehingga Tanya jawab atau diskusi berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji validitas dimana standar valid (r tabel) untuk jumlah data sebanyak 20 adalah 0,444, diperoleh hasil validitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosioanal

Correlations		Correlations	
	X1_TOTAL		X1_TOTAL
X1_1	.661**	X1_13	.255
X1_2	.528*	X1_14	.715**
X1_3	.454*	X1_15	.445
X1_4	.717**	X1_16	.088
X1_5	.773**	X1_17	-.043
X1_6	.592**	X1_18	.198
X1_7	.184	X1_19	.797**
X1_8	.263	X1_20	.624**
X1_9	.077	X1_21	.224
X1_10	.484*	X1_22	.770**
X1_11	.770**	X1_23	.661**
X1_12	.661**	X1_24	.230

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Iklim organisasi.

Correlations		Correlations	
	X2_TOTAL		X2_TOTAL
X2_1	.766**	X2_11	.230
X2_2	.557*	X2_12	.694**
X2_3	.627**	X2_13	.569**
X2_4	.784**	X2_14	.459*
X2_5	.662**	X2_15	.510*
X2_6	.661**	X2_16	.455*
X2_7	.638**	X2_17	.599**
X2_8	.475*	X2_18	.095
X2_9	.270	X2_19	-.006
X2_10	.334	X2_20	.682**

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kinerja Guru.

Correlations		Correlations	
	Y_TOTAL		Y_TOTAL
Y_1	.772**	Y_11	.717**
Y_2	.652**	Y_12	.711**
Y_3	.699**	Y_13	.322
Y_4	.549*	Y_14	.296
Y_5	.538*	Y_15	.274
Y_6	.622**	Y_16	.533*
Y_7	.676**	Y_17	.512*
Y_8	.259	Y_18	.210
Y_9	.566**	Y_19	-.370
Y_10	.538*	Y_20	.560*

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai korelasi dari setiap item variabel tidak semua lebih dari 0,444 maka untuk variabel yang memiliki nilai kurang dari 0,444 tidak digunakan dan untuk yang bernilai lebih dari 0,444, akan dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Sig	Keterangan
EQ	0,872	Reliabel
Iklim Organisasi	0,876	Reliabel
Kinerja	0,872	Reliabel

Dari hasil analisis diatas diperoleh nilai alpha lebih dari 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir instrumen reliabel.

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
EQ	0,200	Normal
Iklim Organisasi	0,200	Normal
Kinerja	0,200	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas untuk variabel kinerja diatas, Nampak bahwa nilai signifikansi kolmogorof-smimov > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada seluruh variabel pada penelitian ini berdistribusi normal

Tabel 6. Uji Linieritas

Variabel	Sig	Keterangan
EQ	0,000	Linier
Iklim Organisasi	0,000	Linier

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nampak bahwa nilai signifikansi linearitas kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dengan kinerja bersifat linear

Analisis Korelasi

Tabel 6. Analisis Korelasi

Correlations				
	KECERDASAN _EMOSI	IKLIM_ORGANI SASI	KINERJA	
KECERDASAN_E MOSI	Pearson Correlation	1	.314**	.477**
	Sig. (2-tailed)		.008	.000
	N	70	70	70
IKLIM_ORGANISA SI	Pearson Correlation	.314**	1	.499**
	Sig. (2-tailed)	.008		.000
	N	70	70	70
KINERJA	Pearson Correlation	.477**	.499**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diatas diperoleh bahwa korelasi variabel Kecerdasan Emosi dengan Iklim organisasi sebesar 0,314 sehingga berada pada kategori lemah. korelasi variabel Kecerdasan Emosi dengan Vocational Skill sebesar 0,477 sehingga berada pada kategori sedang. Iklim organisasi dengan Vocational Skill sebesar 0,499 sehingga berada kategori sedang

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.363	.344	.33211

a. Predictors: (Constant), IKLIM_ORGANISASI, KECERDASAN_EMOSI

berdasarkan output SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,602. artinya kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 0,363 atau 36,4%. sementara sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian. adapun bearpengaruh lain sebesar $1 - 0,363 = 0,637$ atau 63,7%.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.211	2	2.105	19.088	.000 ^b
	Residual	7.390	67	.110		
	Total	11.600	69			

a. Dependent Variable: KINERJA

b. Predictors: (Constant), IKLIM_ORGANISASI, KECERDASAN_EMOSI

Hasil uji F di atas memperlihatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Artinya Kecerdasan Emosi, dan iklim organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru siswa pada SMK Kristen Tagari.

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.118	.487		.243	.809
1	KECERDASAN_EMOSI	.401	.116	.355	3.456	.001
	IKLIM_ORGANISASI	.435	.115	.388	3.778	.000

a. Dependent Variable: KINERJA

Dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta sebesar 0,118 artinya jika variabel Kecerdasan Emosi (X1) dan iklim organisasi (X2) nilainya adalah 0, maka Kinerja Guru pada SMK Kristen Tagari adalah 0,118. nilai positif menunjukkan hubungan antar variabel adalah searah
- Koefisien regresi variabel Kecerdasan Emosi sebesar 0,401 artinya setiap kenaikan atau penurunan Kecerdasan Emosi setiap satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan Kinerja Guru pada SMK Kristen Tagari adalah sebesar 0,401 satuan dengan asumsi variabel iklim organisasi nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel iklim organisasi sebesar 0,435 artinya setiap kenaikan atau penurunan iklim organisasi setiap satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan Kinerja Guru pada SMK Kristen Tagari adalah sebesar 0,435 satuan dengan asumsi variabel Kecerdasan Emosi nilainya tetap.

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X1 dan X2) secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) maka dilakukan Uji t:

- Nilai t hitung pada variabel Kecerdasan Emosi sebesar $3,456 > 1,653$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa variabel Kecerdasan Emosi berpengaruh terhadap peningkatan Kinerja Guru pada SMK Kristen Tagari.

- b. Nilai t hitung pada variabel Iklim Organisasi sebesar $3,778 > 1,653$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap peningkatan SMK Kristen Tagari.

SIMPULAN

Terbukti bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kinerja Guru sebesar 0,477 sehingga berada pada kategori sedang. Nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,227. artinya variabel Kecerdasan Emosi mampu menjelaskan variasi variabel Kinerja Guru sebesar 22,7%. hubungan kedua variabel linear dan positif artinya Kecerdasan Emosi berpengaruh terhadap Kinerja Guru, dimana jika Kecerdasan Emosi mengalami peningkatan maka Kinerja Guru pada SMK Kristen Tagari juga meningkat.
- b. Terdapat pengaruh antara variabel iklim organisasi dan Kinerja Guru sebesar 0,499. nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,249. Artinya besar pengaruh variabel iklim organisasi dan Kinerja Guru sebesar 0,249 atau 24,9%. hubungan kedua variabel linear dan positif artinya iklim organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Guru, dimana jika iklim organisasi mengalami peningkatan maka Kinerja Guru pada SMK Kristen Tagari juga meningkat.
- c. terdapat pengaruh antara variabel Kecerdasan Emosi, dan iklim organisasi dengan Kinerja Guru pada SMK Kristen Tagari. dengan koefisien determinasi sebesar 0,363. artinya kemampuan variabel Manajemen Sarana Prasarana dan kompetensi tenaga instruktur menjelaskan variabel Vocational Skill siswa pada SMK Kristen Tagari sebesar 0,363 atau 36,3%. berdasarkan hasil regresi linear ganda nampak bahwa jika variabel kemampuan variabel Kecerdasan Emosi, dan iklim organisasi mengalami peningkatan maka Kinerja Guru pada SMK Kristen Tagari juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh implikasi tentang dampak kecerdasan emosi, dimana guru yang memiliki kecerdasan emosi yang baik akan mampu mengelola setiap persoalan yang ada sehingga mereka tetap fokus dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang diembankan kepadanya sehingga akan berdampak terhadap peningkatan kinerjanya. Dengan iklim organisasi yang baik maka akan membuat guru merasa nyaman dalam melaksanakan tugas yang akan berdampak terhadap peningkatan kinerja. Dengan peningkatan kinerja guru, maka akan berdampak terhadap mutu pendidikan dan akan berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

Sedangkan saran yang dapat peneliti berikan adalah sebaiknya:

- a. Perlu meningkatkan Kecerdasan Emosi pada SMK Kristen Tagari dengan cara memberikan penyegaran dalam pengelolaan emosi sehingga guru dapat mengelola emosi saya ketika sedang marah
- b. Perlu meningkatkan Iklim Organisasi pada SMK Kristen Tagari dengan cara menumbuhkan semangat kebersamaan agar setiap personil saling memberi dukungan dalam menyelesaikan tugas
- c. Perlu meningkatkan Kinerja Guru pada SMK Kristen Tagari dengan cara memberikan pembekalan kepada guru dalam pengelolaan pembelajaran agar dapat mengelola proses pembelajaran sehingga selalu berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Tridhonanto. 2010. Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional. Jakarta: Gramedia
- Aselina Endang Trihastuti, Komunikasi Internal Organisasi, Penerbit Deepublish, Yogyakarta, 2019
- Darmanto, dkk, 2019, Bauran Orientasi Strategi Dan Kinerja Organisasi Penerapan Variable Anteseden, Moderasi Dan Mediasi Dalam Penelitian Ilmiah, Yogyakarta, Deepublish Publisher

- Erjati Abas, 2017, Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo
- Goleman, Daniel, 2015. Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa Ei Lebih Penting Daripada IQ, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- H. Darmadi, 2017, Pengembangan Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, Sleman, Deepublish
- Hari Baktio, 2013, Kecerdasan Emosi, Diklat Kepemimpinan Aparatur Pemerintah Tingkat IV Lembaga administrasi Negara Republik Indonesia, Jakarta
- Irene silviani, 2020, Komunikasi Organisasi, Surabaya, PT, Scopindo Media Pustaka,
- Nyayu Khadijah, 2014, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers
- Purwa Atmaja Prawira, 2013, Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Romlah, 2010, Psikologi Pendidikan, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Sagala, Syaiful, 2010, Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan. Bandung, Alfabeta
- Supardi, 2013, Kinerja Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Tampubolon, Manahan, 2012, Perilaku Keorganisasian. Bogor. Ghalia Indonesia
- Tambunan,Witarsa,2020, 65 tahun hidup dalam Kebhinekaan (Pandangan Kritis dari sisi Pendidikan Politik) : CV.Literasi Nusantara Abadi
- Triatna C., 2015, Perilaku Organisasi dalam Pendidikan, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Wibowo, 2012, Manajemen Kinerja Jakarta: Raja Press
- Yatim Riyanto, 2010, Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, Jakarta: Kencana,